

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. DRESKRIPSI DATA**

Setelah peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut.

##### **1. Pembentukam Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.**

Hadrah merupakan salah satu kesenian islam dan hadrah ini dilakukan oleh tokoh-tokoh masyarakat yang mahir dalam melakukan hadrah dan mengerti akan ajaran agama islam karena semua lafad dan syair-syairnya berasal dari nilai-nilai ajaran Islam murni. Membantu santri dalam membentuk hidup yang berkembang dengan berasaskan kepada syariat islam dan sunnah nabi muhammad SAW. Hadrah biasa paling sering diadakan pada kamis malam setelah doa malam, hari jumat setelah jumat doa, atau minggu malam. Fitur hadrah berbagai bentuk dzikir(zikir), termaksud khutbah, studi kolektif, bacaan Al-quran dan teks-teks lain (khususnya teks-teks kesalehan tertentu pada tarekat sufi (tarekat), yang disebut Hizb dan Wird yaitu nyanyian puitis religius yang berpusat pada pujian dan permohonan pada Allah, nasehat agama, memuji nabi, dan permintaan syafaat (inshad dini atau madih-istilah yang terakhir ini benar-benar untuk “ujian.”)

Karena dalam membentuk karakter santri perlu adanya pembelajaran dan keinginan untuk belajar. Seperti hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustad aghisna tentang pembentukan santri melalui kegiatan hadrah.

”Untuk yang pertama yaitu dibagi dulu disini ada pembagian untuk pertama vokal dan untuk yang kedua pengiring atau penabuh. Untuk vokal dinilai dari power dan intonasi dan juga tajwid kalau untuk penabuh yaitu dengan ada rumus tersendiri nanti di bentuk karakter-karakter melalui itu”<sup>119</sup>



**Gambar 4.1 : wawancara dengan Ustad Aghisna**

Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya salah satu upaya pembentukan karakter santri yang ada di pondok pesantren panggung adalah menumbuhkan kekompakan terhadap sesama. Santri di biasakan untuk peduli terhadap apa yang terjadi di sekitarnya seperti membiasakan berjabat tangan ketika bertemu dengan ustad maupun ketika bertemu dengan santri lain serta menghimbau santri untuk membantu santri lain ketika kesusahan ketika belajar hadrah.

Tujuan dari diadakannya pembentukan karakter religius hadrah untuk membentuk karakter santri supaya biasa tetap memnjalankan

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ustad aghisna, pada Tanggal 25 September 2021

sunnah rasul dan mencontoh perilakunya. hal ini sesuai yang di ungkapkan oleh ustad agisna yaitu

“Untuk tujuan kalau istilah bahasa jawanya menguri-nguri yaitu menjalanjan sunnah rasul dengan cara bersholat-sholawat itu”<sup>120</sup>

Tujuan dari pembentukan karakter Untuk sholawat yang ada disini hadrahnya ada dua macam yaitu habsyi dan al banjari. Untuk habsyi sendiri di ambil dari santri-santri yang mulai dari SMP dan SMA untuk hadrah habsyi biasanya terdiri dari 15 orang yang pertama ada bas, tam, calti, terbang dan yang lainnya vokal. Untuk yang kedua albanjari terdiri dari 10 orang vokal 5 dan penabuhnya juga 5 ada bas 1 terbangnya 4. uniknya dari albanjari ini seninya cukup unik dinilai dari segi vokal yang berbeda-beda suara dan penerbangannya juga berbeda . Mengamalkannya dengan adanya beberapa maulid yang pertama maulid albanjari dan maulid diba' biasanya untuk rawi-rawi dibacakan dari itu untuk segi tabuhannya yaitu seperti habib syaikh. Dilihat dari sholawat hadrah albarjanji ini merupakan kisah-kisah dari seorang nabi mengamalkannya yaitu dengan cara di pelajari intinya dan makna-maknanya jadi pembentukan karakter bisa dicontoh dari sifat-sifat nabi

Hal yang sedikit berbeda diungkapkan oleh Ustad Tabik sebagai pelatih yang mungkin sering dihadapkan langsung dengan santri-santri:

“Beberapa hasil dengan adanya hadrah dalam kurun waktu tiga tahun ini, kegiatan di Pondok mulai ada dan didominasi oleh generasi muda dan anak-anak dimana generasi itulah nanti yang akan meramaikan keberadaan Masjid dan syiar Islam yang ada di

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ustad aghisna, pada Tanggal 25 September 2021

Pondok. Dengan adanya hadrah juga meningkatkan peran serta santri-santri dalam kegiatan yang positif yaitu membaca sholawat Nabi dan juga membaca surat yasin dan tahlil dan dengan keberadaan kegiatan ini bisa meminimalisir kegiatan negatif yang saat ini merupakan sebuah kondisi yang sangat memperhatikan dilingkungan masyarakat kita. Untuk disiplin alhamdulillah dalam pelaksanaan hadrah secara rutin ini untuk mengkondisikan santri dalam hal tanggung jawab kita lebih bisa merasakan karena, ketika santri sudah mendapat jadwal latihan dan pelaksanaan pentas, hampir 100% santri hadir, rata-rata 40 lebih kebanyakan hadir dalam kegiatan yasinan dan sholawatan setiap malam jum'at ataupun pada malam jum'at wage. Santri-santri juga mempunyai disiplin dalam melatih konsentrasi anak dengan tabuhan musik hadrah ini, dan juga melatih anak untuk menumbuhkan rasa syukur bahwa mereka termasuk umat Nabi Muhammad dan juga untuk mencintainya dengan membaca sholawat Nabi ini.”<sup>121</sup>



**Gambar 4.2 wawancara dengan Ustad Tabik**

Pernyataan Ustad Tabik ini diperkuat dengan pernyataan dari Ustad Agisna selaku juga pelatih grup hadrah ini:

“Dari segi dolan e santri dan nakal e santri sudah berkurang banyak mas, keluar bermain game maupun bermain di malam hari sudah sangat berkurang jelas itu menghindarkan santri dari kegiatan yang negatif mas, santri-santri lebih terkontrol, wayae ibadah ya ibadah, wayae sholawatan yo sholawatan, wayae ngaji yasinan yo hadir, jadi ada bedanya, orang tua sangat mendukung semuanya. Kadang kita beri uang setelah tanggapan untuk memancing santri agar selalu menghindari kegiatan negatif diluar dan ikut kegiatan dengan kita, kadang untuk vokalis saya suruh untuk download lagu untuk latihan sendiri dirumah. Jadi juga ada PR nya juga. Disiplin santri itu ada mas, dari segi watak yang keras itu bisa lebih lembut, kemudian santri yang pemalu menjadi

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ustad Tabik, pada Tanggal 25 September 2021

lebih berani tetapi semua itu butuh proses mas, pelan-pelan. Hadir dalam kegiatan itu tidak banyak yang telat hadir, rata-rata tepat waktu, mungkin karena antusias yang tinggi itu menyebabkan santri-santri bisa hadir tepat waktu. Dari segi pandangan saya santri-santri yang khususnya sudah senior atau angakadn pertama itu juga sudah bisa dikatakan sudah bisa tanggung jawab, jiwa memimpin sebagian sudah muncul ada sekitar 5 orang santri yang sudah bisa membantu saya sedikit lah meringankan beban saya melatih adik-adiknya yang baru.”<sup>122</sup>

Perubahan Karakter religius santri ini juga bisa menjadi tolak ukur keberhasilan adanya kegiatan di suatu Pondok, sesuai yang peneliti amati pada saat melakukan observasi dalam kegiatan latihan ketika di Pondok sebelum acara pentas, kemudian dalam kegiatan rutinan yasin dan tahlil setiap malam jum’at, maupun pada saat pentas, ini sudah bisa peneliti lihat bagaimana hasil dengan adanya kegiatan hadrah bisa dikatakan sedikit ada perubahan tingkah laku sopan santun santri, toleransi dengan sesama dan juga disiplin waktu santri, santri-santri sangat menghargai apa yang dikatakan pelatih, kemudian santri-santri bersemangat, sangat berkonsentrasi dalam tabuhan dan, meskipun ada beberapa santri yang salah gerakan pada saat melakukan tabuhan . Dari segi tabuhan sudah lumayan bagus dan sangat berkonsentrasi agar musik yang dimainkan serasi.

Pendapat peneliti diatas ini juga disampaikan menurut Ustad Taufiq terkait hasil adanya hadrah terhadap pembentukan karakter religius santri sebagai berikut:

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ustad aghisna dan Ustad Tabik, pada Tanggal 25 September 2021

“Santri-santri sudah tidak sering berkata kasar, dengan saudara maupun teman saling menghormati, dan sudah jarang santri-santri sekarang tidak bertengkar. Jelas santri-santri menjadi disiplin waktu mas, meskipun belum semuanya tapi sudah banyak santri-santri yang ketika mengikuti hadrah ini selalu datang lebih awal dan ketika pentas mpun santri bisa bertanggung jawab dengan dirinya masing-masing tidak rame sendiri.”<sup>123</sup>

Berdasarkan pengertian di atas bahwasannya santri di ajarkan untuk menjadi seorang santri yang disiplin dan mempunyai sikap yang tanggung jawab dengan diri sendiri. Kemudian berkat adanya klub hadrah ini santri-santri lebih sering berkumpul dan berinteraksi bersama, main dengan teman yang ada di masjid juga biasa lebih dekat antara santri yang masih malu-malu dengan yang sudah senior

Sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh Kang Gifari yang juga sebagai santri senior, menurutnya sebagai berikut:

“Santri itu bisa menjadi sopan, dan tentunya sangat berpengaruh terhadap penggunaan Gadget, sangat mengurangi sekali, kemudian berkat adanya klub hadrah ini santri-santri lebih sering berkumpul dan berinteraksi bersama, main dengan temannya di Masjid, ngaji bareng, dan berkesenian hadrah itu sendiri dan juga merubah sifat santri, semisal santri itu dulunya pendiam minder itu lebih berani, bahkan ada santri yang nakal berkat adanya kegiatan postif ini santri itu menjadi lebih baik Dalam hal disiplin itu, Setiap latihan santri tepat waktu, mulai dari kegiatan jamaah magrib bersama, kemudian entah itu pulang sebentar lalu kembali sholat isya dan setelah itu diadakan kegiatan sholawatan hadrah, jadi santri bisa sangat menghargai waktu dan bertanggung jawab dengan dirinya masing-masing.”<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ustad Taufiq, pada Tanggal 25 September 2021

<sup>124</sup> Wawancara dengan Kang Ghofar, Pada Tanggal 26 September 2021



**Gambar 4.3 wawancara dengan kang Ghifari**

Kemudian peneliti dalam melakukan pengamatan selama tiga hari melihat hasil dengan adanya hadrah ini terkait karakter religius santri di lingkungan Pondok Panggung, peneliti juga sependapat dengan apa yang dikatakan santri senior yaitu kang Ghifari, karena berdasarkan yang peneliti amati ada perbedaan ketika hari rabu sampai dengan hari jum'at. Hari rabu santri-santri yang datang ke Masjid kurang dibandingkan dengan hari kamis malam jum'at karena pada saat itu ada kegiatan nariyahan dan latihan hadrah, Kemudian dari karakter religius santri-santri sudah terbentuk dengan adanya kegiatan hadrah di Pondok Panggung.

Menurut Ustad Habib dengan hasil adanya ekstrakurikuler hadrah santri-santri terhadap pembentukan karakter religius santri sebagai berikut:

“Kegiatan hadrah sangat positif terhadap santri, dalam hal religius santri lebih sering datang ke Masjid hanya saja saya melihat santri-santri masih sebatas hadir atau datang ke Masjid tetapi masih kurang dalam niatan untuk memakmurkan Masjid, tetapi tidak apa-apa itu sudah cukup untuk membiasakan santri sejak kecil Kalau untuk karakter religius, saya masih kurang melihat ada kedisiplinan dalam diri santri karena masih beberapa

dan belum sepenuhnya melihat karakter santri ketika di Masjid”<sup>125</sup>

Bahwa dari penjelasan yang telah di wawancarai dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan seorang santri dapat dilihat dari kehidupan kesehariannya di dalam pondok. maka dari itu dengan adanya pembentukan karakter santri sejak kecil bisa Disiplin kemajuan dan kesuksesan. Mendisiplinkan berarti menginstruksikan santri untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaannya adalah malas. Maka, disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar dan biasanya disamakan artinya dengan kontrol diri. diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal-hal yang lebih dikehendaki.

## **2. Pembentukam Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.**

Dalam membentuk perilaku yang baik perlu adanya pendidikan karakter, karena di dalam mengembangkan nilai- nilai akhlak, budi pekerti, serta tanggung jawab merupakan bentuk upaya yang di berikan sepenuhnya untuk membentuk kepribadian kemandirian, dan keterampilan social. Khitbah atau pidato adalah upaya menyampaikan gagasan dan pikiran untuk disampaikan pada khalayak setiap santri

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Ustad Habib, pada Tanggal 26 September 2021

melakukan pidato didepan umum untuk menyampaikan nilai-nilai kebaikan maupun keislaman. Santri yang di depan di harapkan muncul potensi berani dan rasa percaya diri ehingga rasa takut dan kurang percaya dengan kemampuannya dapat dihilangkan. dengan kegiatan tersebut sekaligus memupuk potensi santri bahwa mereka mampu melakukan hal yang mereka anggap sebagai salah satu hambatan di dalam dirinya. Karena dengan adanya pengembangan karakter yang baik berguna bagi diri sendiri dan juga lingkungannya.

Hal ini berkaitan dengan fokus yang di gunakan peneliti mengenai pembentukan Karakter spiritual melalui kegiatan ekstrakurikuler Khitobah di Pondok pesantren panggung. Berikut wawancara dengan salah satu pengurus dibidang pendidikan Ustadz taufiq:

“Untuk menumbuhkan jiwa dan perilaku yang baik maka perlu adanya pembelajaran yang baik pula mas, di pondok pesantren panggung sendiri, memiliki kegiatan ekstrakurikuler yaitu khitobah dimana kegiatan ini sudah menjadi rutinitas santri setiap hari kamis untuk pelaksanaan kegiatan khitobah dilakukan setelah sholat isyak. Selain itu mas, Tujuan dari pelaksanaan kegiatan khitobah ini pertama santri di latih untuk bisa mengembangkan sisi pengetahuan mengenai beberapa ilmu yang ada di pondok pesantren dan sumbernya bisa di ambil dari kitab-kitab mengenai materi yang akan di sampaikan, kedua menumbuhkan rasa tanggung jawab mengenai kewajiban yangdi lakukan oleh santri mengenai kegiatan yang ada di pondok pesantren panggung ini. Ketiga Pengurus memberikan pembelajaran sepenhunya untuk mengembangkan bakat santri melalui berbagai cara yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang semangat santri.”<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ustadz taufiq, pada tanggal 26 September 2021



**Gambar 4.4 Wawancara dengan Ustad Taufiq**

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan hasil wawancara dan observasi bahwa Pondok Pesantren panggung sebagai salah satu lembaga yang menciptakan tujuan pendidikan ke arah penciptaan kesadaran santri dalam mengembangkan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini diwujudkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan terutama dan kegiatan pendukung yang orientasinya menuju kepada visi dan misi pondok pesantren.

Berangkat dari latar belakang visi dan misi tujuan pondok pesantren panggung mencoba memberikan satu variasi pembelajaran, yang diaplikasikan dalam metode maupun strategi pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam maupun yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang mana kegiatan ekstrakurikuler memberikan media bakat minat santri menuju tercapainya visi dan misi pondok pesantren panggung, yaitu salah satunya melalui media ekstrakurikuler khitobah.<sup>127</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz taufiq selaku pengurus di bidang pendidikan:

---

<sup>127</sup> Obesrvasi di Pondok Pesantren Panggung, Pada tanggal 25 September 2021

“latar belakang diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler khitobah pada pondok pesantren panggung ini adalah memberikan keterampilan khusus kepada santri agar mereka mempunyai mental (percaya diri), disamping mereka mengetahui ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya apabila tidak dibekali dengan mental yang kuat, nantinya ketika menyampaikan kepada masyarakat tidak ada keberanian.”<sup>128</sup>

Hal ini selaras dengan pendapat salah seorang santri yang bernama Muhammad Ghifari mengenai adanya kegiatan ekstrakurikuler khitobah Pondok pesantren panggung Tulungagung:

“Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler khitobah bagi saya sangat baik mas, karena di dalam kegiatan khitobah akan melatih mental santri ketika mereka maju di depan dan mereka bisa mengamalkan ilmunya ketika sudah menjadi alumni.”<sup>129</sup>

Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler khitobah bagi santri sangat memberikan pengaruh yang baik karena dapat membentuk karakter dan keterampilan sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat dengan tertata mentalnya dalam menghadapi audien dan tidak kaku ketika menjadi pembawa acara atau *Master of Ceremony* (MC).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus pondok pesantren panggung di bidang pendidikan, pada tanggal 25 September 2021. Yaitu adanya bentuk pelaksanaan pembinaan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah terbagi menjadi tiga tahap yaitu, tahap persiapan atau perencanaan, pelaksanaan,. Berikut peneliti akan menjelaskan:

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan Ustad Taufiq, Pada tanggal 26 September 2021.

<sup>129</sup> Wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Panggung, Pada tanggal 27 September 2021

a. Persiapan atau Perencanaan

Perencanaan merupakan serangkaian rencana yang di tujukan kepada salah satu kegiatan yang di selenggarakan. Pihak terkait merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses kegiatan ekstrakurikuler *khitobah*. Hal ini bertujuan agar proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* dapat mencapai tujuan yang optimal. Diantara perencanaan yang direncanakan sebelum kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* adalah:

1. Materi atau tema

Dalam kegiatan ekstrakurikuler *khitobah*, materi *khitobah* diambil dari kreatifitas santri dalam membuat tema, akan tetapi materi atau tema *khitobah* yang akan disampaikan harus dengan persetujuan pengurus. Disamping itu sebelum tampil di depan terlebih dahulu, Santri menyiapkan beberapa persiapan diantaranya, selembar kertas, dan bolpoin. Kemudian sambil menyiapkan rancangan tema yang akan disampaikan, santri menulis materinya yang akan digunakan untuk *khitobah* dan materi tersebut selanjutnya naskah yang ada di lembaran kertas kemudian dikonsultasikan pada pengurus hingga mendapatkan persetujuan atas tema atau materi-materi yang akan disampaikan pada acara pelaksanaan *khitobah*.

Selain itu, menyiapkan materi dalam sebuah kegiatan *khitobah* adalah sebuah keharusan, bahkan tidak hanya

penceramah Perencanaan dan persiapan santri sebelum menyampaikan pesan juga sangat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam memberikan ceramah. Persiapan dan latihan yang baik merupakan bagian penting dari keberhasilan suatu pelaksanaan kegiatan *khitobah*.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu bentuk rancangan kegiatan yang di lakukan secara langsung, yang mana dengan suatu rancangan itulah akan tercapai suatu tujuan. Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler khitobah ini, pengurus atau pembina melakukan pelaksanaan dengan menyusun kegiatan yang sistematis dan tepat waktu.

Dengan begitu akan melatih kedisiplinan santri dalam menghargai waktu sehingga mereka akan sadar betapa pentingnya tanggung jawab dalam menghargai kegiatan yang dilaksanakannya. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan perkembangan karakter spiritual. Pengurus menerapkan kedisiplinan santri agar dapat memberikan penanaman perilaku tanggung jawab di lingkungan pondok pesantren. Pernyataan tersebut berdasarkan wawancara dengan salah satu Ustadz Burhanudin:

“Demi terciptanya pelaksanaan suatu kegiatan itu harus perlu di tanamkannya karakter kedisiplinan yang mana dengan adanya bentuk kegiatan ekstrakurikuler khitobah ini agar terlaksankannya dengan baik maka harus memiliki rasa tanggung jawab yaitu melaksannnya dengan

tepat waktu sesuai dengan kewajiban untuk melaksanakannya tanpa harus menunda-nunda.”<sup>130</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 30 September 2021 yaitu peneliti mengamati kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* di Pondok Pesantren Panggung, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* dilaksanakan pada hari Kamis, yakni setelah Sholat berjamaah isyak setelah selesai sholat berjamaah isya' santri mendapat pengumuman untuk tidak meninggalkan mushola terlebih dahulu, tidak cukup berselang lama kegiatan *khitobah* dimulai.

Kegiatan dimulai dengan susunan acara yang telah di bacakan oleh MC (pembawa acara ) yaitu, Pertama pembukaan pembacaan ayat suci Al-Qur'an kemudian masuk pada kegiatan inti yaitu dimulai dengan sambutan dari ketua pondok, setelah sambutan dari ketua selesai, memasuki acara puncak mauidohasanah salah satu santri yang diberi tugas sebagai petugas maju kedepan dan menyampaikan materinya secara jelas kemudian ditutup dengan do'a.<sup>131</sup>

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* diharapkan santri pondok pesantren panggung Tulungagung mempunyai mental keberanian maka untuk itu perlu adanya pembentukan karakter yang baik, serta tertanam percaya diri dan mental yang kuat dalam diri santri. Hal yang paling penting dalam kegiatan *khitobah* adalah proses dalam membina karakter santri. Dalam proses kegiatan *khitobah* tentu santri

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ustadz Burhanudin, pada tanggal 30 September 2021

<sup>131</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Panggung ,Pada tanggal 30 September 2021.

akan diberikan ajaran yang mengarah pada penanaman nilai karakter kepada santri. Yaitu adanya Upaya pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler khitobah.

Dari paparan di atas, ekstra kurikuler Khitobah di Pondok Pesantren menjadi salah satu faktor pembentukan karakter religius santri yaitu dalam pengembangan. a) Bakat dan minat santri. b) Melatih kepercayaan diri dan ketrampilan. c) Pembelajaran materi keislaman. d) tanggung jawab.

Melalui ekstrakurikuler Khitobah, santri menjadi terlatih untuk mengembangkan bakat dan minatnya untuk berbicara atau ceramah di depan khalayak umum. Walaupun tidak semua santri pandai atau mahir, setidaknya mereka memiliki pengalaman berbicara di depan umum. Perlu di garis bawahi, bahwasanya berbicara di depan umum disini adalah menyampaikan syiar islam dan kebaikan. Kemudian melalui ekstrakurikuler Khitobah dapat melatih kepercayaan diri dan ketrampilan santri. pada umumnya orang yang tidak percaya diri berbicara di depan orang banyak adalah mereka yang kurang terbiasa. Maka melalui ekstrakurikuler Khitobah ini, santri akan terlatih berbuat kebaikan dan akhlaq mulia sebagai cerminan dari karakter religus santri. Kemudian melalui ekstrakurikuler Khitobah dapat melatih santri untuk mendalami materi keislaman. santri yang mengikuti kegiatan khitobah pasti akan mendapat ilmu keislaman. hal ini sangat penting karena fondasi karakter spiritual adalah islam dan syariatnya. Kemudian melalui ekstrakurikuler

Khitobah, santri terlatih untuk bertanggung jawab. Santri terlatih untuk disiplin, memenuhi kewajiban dan menghargai waktu. Karena dalam ekstrakurikuler Khitobah, santri diberikan sebuah peraturan dan kewajiban untuk mengikuti kegiatan tersebut. Melalui peraturan tersebut, diharapkan santri terbiasa yang kemudian tanggungjawab santri tertempa dengan baik tanpa ada tekanan dan paksaan untuk memenuhinya.

### **3. Pembentukam Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'ah di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.**

Pembentukan karakter Religius merupakan suatu bentuk pengembangan yang di berikan kepada setiap individu, khususnya dalam mencerdaskan bangsa dalam hal ini mengenai adanya pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan nilai-nilai religius serta mengenai perilaku dan jiwa sehingga akan membentuk karakter yang baik bagi santri. Seperti hal nya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren panggung.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan, Ustadz Burhannudin mengenai adanya kegiatan ekstrakurikuler Qiro'ah:

“Kegiatan ekstrakurikuler Qiro'ah merupakan suatu bentuk dari pembentukan karakter yang mana sebagai upaya yang diberikan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, serta tanggung jawab dengan adanya suatu pendidikan guna mencerdaskan manuisa memiliki jiwa serta karakter religius yang baik bagi manusia dengan lingkunganya.<sup>132</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustad anas yang menyatakan bahwa:

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Ustad burhanudin, pada Tanggal 01 Oktober 2021

“Dalam ekstrakurikuler Qiro’ah terdapat nilai-nilai yang didalamnya akan membentuk kepribadian yang baik pada diri anak, diantaranya, kesabaran, keuletan, keikhlasan. Memang dalam kegiatan ekstrakurikuler. Qiro’ah itu membutuhkan kesungguhan untuk bisa mencapai tingkat mahir, Qiro’ah sebagai kegiatan keagamaan dalam bidang tarik suara ini memang jarang diminati oleh siswa, karena kalau tidak memiliki jiwa yang sungguh-sungguh, ulet dan kesabaran maka ia pun tidak akan berhasil”<sup>133</sup>



**Gambar 4.5 Wawancara dengan Ustad anas**

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Qiro’ah terdapat nilai-nilai yang didalamnya akan membentuk kepribadian yang baik pada diri anak, diantaranya, kesabaran, keuletan, keikhlasan. Tidak, hanya itu dalam membentuk perilaku serta mengembangkan nilai- nilai akhlak, budi pekerti, serta tanggung jawab perlu adanya pendidikan dalam mengembangkan karakter, kemampuan dan membentuk watak yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa baik untuk membina dan menumbuhkembangkan karkater bangsa yang positif, serta memiliki nilai-nilai religius yang dimiliki oleh setiap individu. maka untuk itu perlu adanya pembentukan karakter religius sebagai tujuan utama manusia untuk mengetahui perilaku dirinya, serta potensi yang ada didalam akal

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Ustad anas, Pada tanggal 03 Oktober 2021

dan fikiran sebagai manusia yang selalu beriman. Selain itu Dalam hal ini perkembangan karakter dapat tercipta secara spiritual

Hal itu dibuktikan dengan peneliti melakukan wawancara dengan Kang Saqib sehingga ada keterkaitannya dengan wawancara sebelumnya:

”Selain itu perkembangan karakter dapat tercipta dengan adanya bentuk nilai spiritual di mana dengan adanya nilai-nilai religius inilah akan mempengaruhi individu dalam berperilaku, baik dalam dirinya, lingkungan sosial, terlebih kepada tuhan. <sup>134</sup>



**Gambar 4.6 wawancara dengan Kang Saqib**

Untuk itu dalam pembentukan karakter, perlu adanya suatu pendidikan yang bertujuan untuk mendidik manusia kerah yang lebih baik seperti halnya adanya upaya yang di tanamkan di pondok pesantren yang dapat dijadikan pengembangan potensi diri dengan mengembangkan keterampilan yaitu dengan adanya qiro'ah sehingga akan menumbuhkan minat santri untuk belajar membaca serta memahami kandungan makna yang ada di dalam Al-qur'an hal ini tidak jauh dari pengajaran dari Ustad. Untuk itu peran ustad di dalam membentuk karakter harus memiliki sikap yang baik sehingga akan dicontoh oleh santrinya. Selain itu, Sebagai ustad harus mempunyai rasa ikhlas tanpa

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan Kang Saqib, Pada Tanggal 03 Oktober 2021

mengharap suatu apapun untuk memeberikan ilmunya, sebagaimana wawancara peneliti dengan ustadz Habib:

“Sebagai salah satunya peran ustad dalam mengajarkan qiro’ah harus memilki kehiklasan dan kesabaran karena hal ini menjadi dasar untuk membentuk santri yang memiliki karakter dan kepribadian yang baik, untuk membentuk karakter seseorang tentunya kita harus memperbaiki diri kita.”<sup>135</sup>

Sehingga dengan adanya pendidikan karakter diharapkan agar dapat menumbuhkan tingkat religius santri di pondok pesantren Panggung. Jadi, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas yaitu adanya suatu bentuk kegiatan yang mengarahkan bentuk karakter religius Yaitu dengan adanya kegiatan qiro’ah. Dalam membentuk karakter perlu adanya kesabaran, dan keuletan dan keikhlasan, hal ini menjadi dasar untuk menciptakan generasi yang unggul dan memiliki kepribadian yang baik. Tidak hanya itu adapun metode yang digunakan dalam kegiatan qiro’ah ini adalah dengan cara menirukan bacaan dari pembimbing atau ustadz kemudian santri menirukan bacaan tersebut. Dengan metode tersebut santri akan mudah dalam menghafal, walaupun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, serta kesungguhan dalam belajar, maka santri akan dengan mudah menirukan bacaan pembimbing/mentor. Sebagaimana hal ini juga telah di ungkapakan bentuk metode yang digunakan dalam kegiatan qiro’ah ini adalah dengan cara menirukan bacaan dari pembimbing atau ustadz berdasarkan hasil pernyataan dari Ustad Habib yaitu:

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Ustad Habib ,pada tanggal 05 Oktober 2021

“qira'ah adalah meraih makna atau pengertian dari apa yang dibaca tersebut. Jika dikaitkan dengan Al-Qur'an, yang mana nama kitab suci ini sendiri juga berasal dari kata qara-a (membaca), maka membaca disini harus disertai tadabbur, tafakkur, dan tadzakkur. Tidak disebut qira'ah jika hanya menekankan pelafalan lisan dan mengeraskan suara. Qira'ah adalah aktifitas yang sistematis, terstruktur, disengaja, sadar dan memiliki tujuan jelas. Seseorang yang beragama Islam dianjurkan untuk membaca Al-Quran. Seperti halnya wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yaitu Surat Al-'Alaq ayat 1-5. Dalam potongan ayat tersebut mengandung pengertian umum, yaitu perintah iqra' (bacalah). Kata tersebut dipahami sebagai suruhan untuk membaca apa yang tertulis. Tetapi lebih dari itu, kata “iqra” juga mengandung arti meneliti, mengetahui ciri sesuatu atau membaca teks, baik yang tersurat atau yang tersirat.<sup>136</sup>

Pernyataan di atas seperti halnya yang dikatakan oleh Ustadz Imam

Ghozali bahwa dalam mempelajari Al-Qur'an itu perlu adanya

“Qiro'ah itu bagus, apalagi yang dibaca itu ayat Al-Qur'an dan cara membacanya dengan suara merdu, tentu akan memiliki nilai pahala tersendiri dari Allah SWT, membaca Al Qur'an sendiri saja sudah mendapat pahala apalagi membacanya dengan suara yang merdu, nggak kebayang kan berapa pahalanya, ibaratnya jika kita membaca saja' atau teks tanpa irama, tentu akan terlihat biasa, berbeda dengan kalau kita membacanya penuh dengan irama dan perasaan yang dalam, disamping membacanya dengan suara yang merdu kita seyogyanya mengerti arti dari ayat yang kita baca tersebut, sehingga kita dalam membacanya pun akan berasa pada diri kita atau berdampak pada diri kita, tidak hanya diri kita, orang lain yang mendengarkannya pun juga akan apa yang kita baca itu”<sup>137</sup>

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Ustad Habib, tanggal 07 Oktober 2021

<sup>137</sup> Wawancara dengan Ustad Imam ghozali, tanggal 07 Oktober 2021



**Gambar 4.7 Wawancara dengan Ustad Ghozali**

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita ketahui bahwasanya kegiatan Qiroah atau lebih khususnya ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu media santri untuk tadabbur, tafakkur, dan tadzakkur dalam menempa karakter intelektualnya. Membaca Al-Quran menjadi fondasi seluruh pendidikan dan karakter religius di dunia Islam, karena Al-Qur'an merupakan syair agama yang mampu menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan.

Terciptanya rasa cinta pada Al-qur'an bisa dilihat dari kemampuan yang dimiliki santri yaitu dengan qiro'ah, sehingga menjadikan santri mempunyai keinginan, semangat untuk melakukannya serta dapat menubuhkan sifat kemuliaan pada kitab ALLAH SWT.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Ustad Agisna:

Cinta Al-Qur'an dapat diterapkan pada kegiatan Qiro'ah Al Qur'an. Qiro'ah Al Qur'an merupakan kegiatan membaca yang kemudian diadakan sedikit mengkaji makna isi kandungan Al-Qur'an. Pada kegiatan ini AlQuran kita disuruh untuk meneladani karakter-

karakter (akhlak) Allah SWT. Diantara karakter-karakternya ialah sifat mulia luhur.<sup>138</sup>

Al-Quran mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap jiwa manusia secara umum yang akan mampu menggerakkan jiwa manusia. Demikian pula terhadap religius santri. Pola pembelajaran Agama Islam di pondok pesantren merupakan, usaha pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap santri agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, mengahayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Kendati demikian, pentingnya pendidikan agama Islam dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan di pondok pesantren dalam membentuk karakter santri, utamanya yaitu karakter religius. Karakter religius yang hendak dibangun dalam kepribadian santri diantaranya adalah toleransi, amanah, adil, ikhlas, sabar, selalu bersyukur dan tekun beribadah. Pembentukan karakter religius ini, dapat dibentuk melalui beberapa ekstrakurikuler keagamaan yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan islam. Selanjutnya, dalam mengembangkan karakter pada individu perlu adanya bentuk kegiatan yang menunjang dalam kemampuan potensi yang dimiliki maka dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler inilah dapat menunjang bakat dan minat seperti halnya bentuk kegiatan qir'oah ini yang ada di dalam lingkungan pondok pesantren panggung Tulugagung.<sup>139</sup>

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan, Ustad Agisna pada tanggal 08 Oktober 2021

<sup>139</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Panggung, pada tanggal 30 September 2021.

Hal ini seperti yang di tuturkan oleh, Bapak Habib .Selaku Ketua Pondok Pesantren Panggung Tulungagung:

“Dilihat dari perkembangan Zaman yang semakin moderen seperti halnya saat ini kita tau bahwa, pentingnya pendidikan karakter dalam mengembangkan perilaku, akhlak, serta kepribadian sangat kita perlukan. Karena merupakan faktor utama dalam membentuk anak menjadi manusia yang memilki akhlak dan kepribadian yang baik terlebih untuk orang tuanya dan lingkungan masyarakat. Selain itu dalam membentuk karakter perlu adanya kegiatan-kegiatan yang membuat anak-anak atau remaja menjadi pribadi yang berkarakter seperti halnya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren panggung inilah akan menumbuhkan nilai-nilai spiritual yang mana di dalamnya terdapat kegiatan yaitu dengan adanya qiro’ah dengan tujuan di adaknya kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren panggung tulungagung ini santri akan terbiasa, dan tidak akan canggung ketika mereka sudah sehingga akan menumbuhkan mental keberanian dan mengembangkan bakatnya dan potensinya dengan baik.<sup>140</sup>



**Gambar 4.8 Wawancara bengan Bapak Habib**

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak burhanudin selaku Ustadz Pondok Pesantren Panggung:

“Pembentukan karakter merupakan bagian yang sangat penting dalam mengembangkan watak dan akhlak. Karena pada pada dasarnya manusia memiliki sifat antara baik dan buruk disisi lain manusia memiliki jiwa yang dapat memberikan pengaruh nilai-nilai spiritual,yang mana manusia dengan sesama manusia dan manusia

<sup>140</sup> Wawancara dengan Bapak Habib, selaku Ketua Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, pada tanggal 05 Oktober 2021.

kepada tuhanya, pola yang dikembangkan oleh pondok pesantren panggung dalam membentuk karakter santri ini sangat baik terlebih dengan adanya bentuk kegiatan-kegiatan seperti qiro'ah, syawir kemudian dan khitobah. Dari kegiatan itulah kita bisa tau perkembangan potensi-potensi yang dimiliki santri.<sup>141</sup>

Dalam pengembangan bakat dan minat yang dimiliki santri pondok pesantren panggung mengembangkan salah satu pembelajaran adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dijadikan sebagai wadah kegiatan santri diluar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler. Untuk itu upaya yang dikembangkan Pondok Pesantren Panggung di dalam membentuk karakter religius santri yaitu, dengan di adakannya pelatihan-pelatihan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah.

Hal tersebut sebagaimana juga diungkapkan Mustofa Habib selaku Ustad yang mengajar Qira'ah menyatakan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler sangat di jadikan hal yang penting karena, sebagai pengembangan bakat dan minat setiap santri mas, oleh karena itu tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan oleh beberapa pendidikan terutama dalam membentuk karakteristik perilaku yang baik. Untuk itu pondok pesantren membentuk kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah. Kegiatan pelatihan qiro'ah merupakan seni membaca Al-Quran dengan lagu-lagu tertentu, seni membaca Al-Quran Qira'at ini tergolong sulit dikarenakan selain membutuhkan kesabaran, bagi santri yang ingin mempelajari seni membaca Al-Qur'an membutuhkan modal suara yang merdu”.<sup>142</sup>

Pengajaran Qira'ah di Pondok pesantren panggung merupakan suatu bentuk kegiatan dimana sebagai penyaluran bakat minat santri dan

---

<sup>141</sup> Wawancara Dengan Ustadz burhanudin, pada tanggal 26 September 2021.

<sup>142</sup> Wawancara dengan Ustad Habib, pada tanggal 30 September 2021 .

mengembangkan keterampilan santri dalam bidang seni membaca Al-Qur'an berdampak bagus pada santri.

Hal itu terlihat dari pengamatan peneliti dalam Kegiatan ekstrakurikuler pelatihan qiro'ah terlihat sangat antusiasnya para santri mengikuti kegiatan tersebut. Terlihat Para santri berkumpul dimushola pondok pesantren panggung dan mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-qur'an yang di bacakan oleh Ustadz Imam Ghozali, kemudian setelah ustadz memberikan pelatihan qiro'ah, ustadz menunjuk salah satu santri untuk membacakan lantunan ayat al-qur'an yang sudah dicontohkan oleh Ustadz habib<sup>143</sup>

Hal ini merupakan salah satu cara yang diberikan Pesantren untuk membentuk karakter yang dapat menumbuhkan nilai-nilai kreatifitas santri. Jika santri mengikuti kegiatan ini secara rutin maka tidak menutup kemungkinan karakter religius santri akan terbentuk. Hal ini dibuktikan melalui pengamatan peneliti secara langsung mengenai adanya kegiatan ekstrakurikuler Qira'ah merupakan seni membaca Al-Quran dengan lagu-lagu tertentu, seni membaca Al-quran Qira'at ini tergolong sulit dikarenakan selain membutuhkan kesabaran, bagi santri yang ingin mempelajari seni membaca Al-Qur'an membutuhkan modal suara yang merdu. Pondok Pesantren Panggung tulungagung mengadakannya untuk pengembangan diri santri dengan maksud agar santri mampu mempelajari seni membaca Al-Qur'an dengan harapan agar santri

---

<sup>143</sup> Obseravasi , Pada tanggal 02 Oktober 2021

mempunyai keterampilan melagukan Al-Quran, selain itu pembelajaran Al-Qur'an ini sebagai wadah untuk membentuk perilaku yang baik, dengan adanya ekstrakurikuler Qiraah di Pondok pesantren panggung tulungagung ini merupakan kegiatan Ekstrakurikuler yang diperuntukan bagi santri dalam perkembangan potensi yang dimilikinya.

Dilihat dari paparan diatas, peneliti dapat menemukan beberapa kendala yang dialami santri dalam mengikuti ekstrakurikuler Qiro'ah antara lain:

- a. Santri sulit menirukan lantunan Qiro'ah dengan merdu sesuai yang dicontohkan.
- b. Masih ada beberapa santri yang kurang semangat mengikuti kegiatan Qiro'ah.
- c. Beberapa santri ramai dan tidur ketika ekstrakurikuler berlangsung.
- d. Membutuhkan kesababaran dalam belajar melafalkan ayat yang dibacakan.

#### **4. Pembentukam Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Sya'wir di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.**

Syawir merupakan kegiatan diskusi untuk mengembangkan ketrampilan dan kecakapan santri untuk memecahkan suatu masalah. Syawir di pondok pesantren panggung biasanya membahas kitab-kitab terkait dengan Fiqih dan syariat. Dalam hal ini santri secara tidak

langsung akan dihadapkan dengan bagaimana cara penempatan karakter spiritual melalui musyawarah.

Hal ini sesuai dengan wawancara kepada Ustadz burhanudin mengenai perkembangan karakter spiritual melalui dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *Sya'wir*:

“Perlu di ketahui ya mas, Pentingnya pembentukan karakter spiritual bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan membentuk manusiasecara keseluruhan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Yang tidak hanya memiliki kepandaian berpikir tetapi juga peka terhadap lingkungan sekitarnya, dan jugamelatih setiap potensi anak ke arah yang positif. dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler syawir inilah santri dapat memahami pentingnya pendidikan karakter.<sup>144</sup>

Adapun agar penggunaan kegiatan ekstrakurikuler *sya'wir* dapat digunakan secara berhasil efektif maka perlu hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan syawir diantaranya:

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan *sya'wir*.
- b. Menentukan jenis tema yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan referensi kitab-kitab fiqih, dan hadits.
- c. Menetapkan masalah yang akan dibahas sesuai dengan apa yang akan di gunakan dalam melakukan *sya'wir*.
- d. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknik pelaksanaan syaw'ir, seperti adanya moderator dan narasumber.

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan , Ustad Burhanudin pada tanggal 07 Oktober 2021.

Sehubungan dengan hasil wawancara mendalam dengan Ustadz Taufiq selaku pengurus dibidang pendidikan yaitu tentang penerapan kegiatan sya'wir yaitu:

“agar terselanggarkanya proses kegiatan ekstrakurikuler syawir perlu adanya persiapan yaitu mutolaah atau belajar terlebih dahulu agar nantinya tidak kebingungan ketika menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh penanya untuk itu, santri di harapkan mempelajari bebarapa kitab-kitab diantaranya fathul qorib, fathu mui'in, sulam taufiq pembelajaran ini dimaksudkan agar mengasah keampuan berfikir santri untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi yang kemudian akan di bahas secara bersama.”<sup>145</sup>

Dalam kehidupan manusia memiliki berbagai permasalahan mengharuskanya untuk memperhatikan semua aspek tersebut dengan adanya syawir.

Berbagai permasalahan yang ada mengenai beberapa kajjian kitab kuning di pesantren terutama dalam hal ini fiqih. Hal ini juga serupa dengan wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan mewancarai salah satu Ustadz Anas:

“mengembangkan kecerdasan berfikir itu sangat penting, terutama dalam hal kegiatan diskusi atau sya'wir karena dalam metode ini merupakan suatu bentuk dari pembelajaran yang dapat memberikan efek yang baik untuk itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler syawir inilah dapatmelatih cara berfikir santri untuk menjadi aktif terhadap permasalahan yang terjadi dimasyarakat seperti halnya Kajjian kitab kuning di pondok pesantren yakni biasanya yang sering di bahas adalah kitab fathul qorib,sulam taufiq dan lain sebgainnya.”<sup>146</sup>

Kemudian pernyataan ini juga didukung oleh wawancara kepada Ustad Tabik juga menjelaskan bahwa:

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan ,Ustad Taufiq pada tanggal 09 Oktober 2021

<sup>146</sup> Wawancara dengan Ustad Anas , Pada tanggal 10 Oktober 2021

“Mengenai pembinaan atau pembentukan karakter religius banyak sekali hal-hal yang perlu dilakukan baik perencanaan maupun pelaksanaannya. Untuk Pondok pesantren Panggung, mempunyai berbagai cara agar dapat melatih bakat dan minat santri pengurus memberikan pembelajaran sesuai dengan potensi yang dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik antara sesama manusia dan dengan tuhanya.<sup>147</sup>

Dalam kegiatan syawir di Pondok Pesantren Panggung, perlu adanya tujuan demi tercapainya suatu pelaksanaannya dalam kegiatan ekstrakurikuler guna untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan yang mana untuk selalu mendorong individu dalam membina nilai dan sikap guna mengembangkan minat dan bakat santri. Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Panggung sebagai berikut:

1. Dengan adanya kegiatan syawir akan melatih pendapat santri mengenai gagasan ide berfikir yakni untuk mengutarakan pendapat yang nantinya akan di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam jalan keluar
2. Mensyukuri kemampuan dalam mengendalikan diri, terutama akal yang di gunakan untuk berfikir
3. Dalam mengambil keputusan secara bersama yang kemudian akan di ketahui jawaban dari pembahsan yang telah disampaikan oleh pemateri
4. Memberikan kefahaman yang tentunya dapat di pahami oleh santri mengenai kitab-kitab yang di bahasnya.

---

<sup>147</sup> Wawancara dengan Ustad tabik , Pada tanggal 10 Oktober 2021

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

### **1. Pembentukam Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di pondok pesantren panggung tulungagung, tentang pembentukan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah di pondok pesantren panggung tulungagung yaitu:

- a. kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Kesenian ini berfungsi untuk menciptakan bentuk-bentuk kesenangan.
- b. Perpaduan antara kesenian dan nilai-nilai islam mewujudkan sebuah kombinasi, sehingga berpengaruh terhadap fungsi dan peran kesenian. Hadrah merupakan kesenian islam yang didalamnya berisi sholawat Nabi Muhammad SAW
- c. untuk mensyiarkan ajaran agama islam, dalam kesenian ini tidak ada alat musik lain kecuali rebana. Jenis musik tradisional ini biasanya diekspresikan dalam bentuk dan gaya bermacam-macam. Seni musik tradisional islam ini tidak hanya tumbuh dan berkembang di indonesia saja, melainkan di negara-negara asia lainnya, timur tengah, afrika, eropa, dan negara-negara lain dimana umat islam berada. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah di pondok pesantren panggung tulungagung

- d. ekstrakurikuler Qiro'ah terdapat nilai kesabaran, keuletan, keikhlasan.

## **2. Pembentukam Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.**

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, dalam Pembentukan karater Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung Hal ini peneliti menemukan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler khitobah yang ada di pondok pesantren pangung tulungagung yaitu:

- a. Kegiatan khitobah merupakan bentuk penyelegaraan yang di lakukan oleh pondok pesantren yaitu salah satunya santri diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengetahuanya di depan santri lainnya dengan tujuan agar menubuhkan sifat mental untuk berani dan sasaran utamanya ketika santri pulang kerumah akan siap mental, untuk berbicara pada lingkungan masyarakat
- b. Untuk menumbuhkan keterampilan santri dalam menghadapi masyarakat yaitu dengan adanya kegiatan Khitobah yaitu ceramah, atau pidato yang berisikan pesan-pesan agama dan kegiatan ini di sampaikan melalui media mimbar kepada sasaran dakwah. Oleh karena itu, penguasan keterampilan bicara di depan orang banyak merupakan hal pokok untuk mempengaruhi para pendengar atau

*mukhotob* agar menerima, mengikuti, dan mengamalkan isi pesan yang disampaikan oleh khotib.

- c. Dengan adanya kegiatan Khitobah akan membentuk rasa (percaya diri), disamping mereka mengetahui ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya apabila tidak dibekali dengan mental yang kuat.
- d. Menumbuhkan pengetahuan kepada santri lainnya melalui pemahaman yang disampikannya agar dapat menjadikan nilai ketaqwaan sehingga bisa dijadikan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Menjadi suri tauladan sehingga apa yang disampaikan dalam materi khitobah dapat dijadikan contoh dalam memaknai kehidupan sehari-hari.

### **3. Pembentukam Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'ah di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.**

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, dalam Pembentukan karater Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler qiro'ah di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung yaitu:

- a. Menjadikan santri untuk memiliki sifat bersabar dalam belajar qiro'ah karena hal ini cukup begitu sulit untuk melafalkannya.
- b. Menumbuhkan rasa cinta terhadap kalam –kalam allah

Kendala yang di alami oleh santri dalam mengikuti eksrtakurikuler qiro'ah antara lain:

- 1) Santri mengalami kesulitan menirukan lantunan suara qiro'ah dengan merdu sesuai yang di contohkan
- 2) Masih ada beberapa santri yang kurang memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan qiro'ah
- 3) Beberapa santri ramai dan tidur ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

#### **4. Pembentukam Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Sya'wir di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.**

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, dalam Pembentukan karater Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah di Pondok Pesantren Panggung yaitu:

- a. Menumbuhkan karakter pemahaman terhadap kegiatan syawir. Disini yang di maksud adalah sebagai penguat atas pemahaman yang telah diajarkan oleh agama Islam.
- b. Mempunyai jiwa sosialisasi yang tinggi terhdap permasalahan permasalahan yang ada.
- c. Mempunyai rasa hubungan spiritual yang kuat dengan sang pencipta.
- d. Pondok pesantren memilki tujuan yaitu membentuk santri untuk menjadi karakter yang berkahlak, dan mampu mengembangkan

wawasan pengetahuan santri untuk memecahkan masalah sehingga muncul berfikir.

- e. Ketekunan dalam mendalami kajian kitab yang dipelajari sehingga mampu untuk mengembangkan kecerdasan dalam Memcahkan suatu masalah dalam musyawarah
- f. Berlaku adil terhadap pendapat yang ada sehingga akan muncul sifat saling menghargai di dalam kegiatan musyawarah.

### **C. ANALISIS DATA**

#### **1. Pembentukam Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah di Pondok Pesantren Pangung Tulungagung.**

Kegiatan pelaksanaan hadrah ini juga merupakan merupakan salah satu usaha yang sadar, teratur dan sistematis didalam memberikan bimbingan kepada anak-anak dilingkungan pondok pesantren panggung yang sedang berproses menuju kedewasaan. Peran yang cukup besar dalam mendidik anak adalah sebagaimana yang telah dicontohnkan Nabi Muhammad dan pengikutnya. Untuk meningkatkan keberanian, percaya diri, dan konsentrasi yang tinggi pada saat pentas atau pelaksanaan tentu membutuhkan bimbingan dari seorang pelatih atau pembimbing, tanpa adanya motivasi dan dorongan dari pelatih atau pembimbing tidak mungkin peserta didik dapat melaksanakannya dengan baik.

Pelaksanaan hadrah ini rutin dilaksanakan pada waktu habis nariyahan setiap malam jumat, dan juga setiap malam jum“at wage

setelah tahlil kubro itu kita bersholawat bersama dengan diiringi tabuhan dari anak-anak dan juga sebagian anak-anak kadang juga membaca buku berzanji apabila waktu masih cukup banyak, karena tidak berani memulangkan anak-anak sampai larut malam, dan juga baru dua minggu yang lalu kita mendapat undangan tampil di acara aqiqohan untuk mengiringi kegiatan tersebut, biasanya kalau pada saat kegiatan piton-piton itu anak-anak semua tampil m juga sampai penabuh membaca sebagian dari berzanji.

## **2. Pembentukam Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.**

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan khitobah ini pertama santri di latih untuk bisa mengembangkan sisi pengetahuan mengenai beberapa ilmu yang ada di pondok pesantren dan sumbernya bisa di ambil dari kitab-kitab mengenai materi yang akan di sampaikan, kedua menumbuhkan rasa tanggung jawab mengenai kewajiban yang di lakukan oleh santri mengenai kegiatan yang ada di pondok pesantren panggung menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler khitobah bagi santri sangat memberikan pengaruh yang baik karena dapat membentuk karakter dan keterampilan sebagai bekal untuk terjun kemasyarakat dengan tertata mentalnya dalam menghadapi audien

Dalam kegiatan ekstrakurikuler khitobah, materi khitobah diambil dari kreatifitas santri dalam membuat tema, akan tetapi materi atautema khitobah yang akan disampaikan harus dengan persetujuan

pengurus. Disamping itu sebelum tampil di depan terlebih dahulu, Santri menyiapkan beberapa perisapan diantaranya, selembar kertas, dan bolpoin. Kemudian sambil menyiapkan rancangan tema yang akan disampaikan kegiatan ini sudah menjadi rutinitas santri setiap hari kamis untuk pelaksanaan kegiatan khitobah dilakukan setelah sholat isyak.

Melalui ekstrakurikuler Khitobah, santri menjadi terlatih untuk mengembangkan bakat dan minatnya untuk berbicara atau ceramah di depan khalayak umum. Walaupun tidak semua santri pandai atau mahir, setidaknya mereka memiliki pengalaman berbicara di depan umum. Perlu di garis bawahi, bahwasanya berbicara di depan umum disini adalah menyampaikan syiar islam dan kebaikan Karena dalam ekstrakurikuler Khitobah, santri diberikan sebuah peraturan dan kewajiban untuk mengikuti kegiatan tersebut. Melalui peraturan tersebut, diharapkan santri terbiasa yang kemudian tanggungjawab santri tertempa dengan baik tanpa ada tekanan dan paksaan untuk memenuhinya.

### **3. Pembentukam Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro'ah di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.**

Pembentukan karakter religius melalui kegiatan yang bisa dilakukan oleh santri dalam membaca al-qur'an dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid melalui lantunan lagu qiro'ah yang ada di pondok pesantren panggung tulungagung di bimbing langsung ustadz yang sudah mahir di bidang qiro'ah.

Pelaksanaan qiro'ah biasa di lakukan pada hari rabu malam setelah solat isya'. Dalam pelaksanaannya lantunan ayat di bacakan oleh ustadz sebagai contoh dan lanjut d tirukan oleh peserta didik secara bersama-sama. Guna melatih jiwa pemberani dan pemimpin pada santri, ustadz menunjuk salah satu santri untuk melantunkan ayat yang telah di contohkan oleh ustadz.

Qiro'ah merupakan salah satu bentuk kegiatan yang ada di pondok pesantren panggung tulungagung. Melalui kegiatan qiro'ah dapat membuat karakter santri untuk memiliki jiwa islami sehingga santri akan menjadi lebih baik lagi dalam bidang keagamaan. Karena santri sudah terbiasa melantunkan ayat-ayat al qur'an dengan baik yang benar.

#### **4. Pembentukam Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Sya'wir di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.**

Pembentukan karakter religius melalui kegiatan syaw'ir di pondok panggung tulungagung biasanya membahas kitab-kitab terkait dengan Fiqih dan syariat. Dalam hal ini santri secara tidak langsung akan dihadapkan dengan bagaimana cara penempaan karakter spiritual melalui musyawarah. Menentukan pilihan ilmu fiqih secara sengaja dipilih dlam topik kegiatan syaw'ir guna untuk acuan praktik agama terkait berbagai bidang kehidupan mulai dari ekonomi, sosial, budaya dan politik sebagai penunjang menguasai susunan kalimat dalam isi kitab kuning.

kegiatan ekstrakurikuler syawir perlu adanya persiapan yaitu mutolaah atau belajar terlebih dahulu agar nantinya tidak kebingungan ketika menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh penanya untuk itu, santri di harapkan mempelajari bebarapa kitab-kitab diantaranya fathul qorib, fathu mui'in , sulam taufiq pembelajaran ini merupakan landasan awal pengenalan ilmu sang kiyai kepada santrinya untuk dapat memahami lebih dalam mengenai isi kitab kuning.

Syawir alam pelaksanaannya memiliki beberapa manfaat, secara khusus syawir di pondok pesantren memiliki manfaat yakni bagi santri adalah pemahaman intensif. Pemahaman intensif yang dimaksud adalah setiap santri memiliki kesempatan untuk memahami kitab kuning secara maksimal baik dari segi makna maupun kalimatnya. Manfaat bagi para alumni, syawir mampu memberikan suatu perantara dalam mengembangkan syiar dakwah islam yang sesuai dengan tahqiq atau kebenaran menurut referensi kitab kuning.